

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada saat ini sedang menuju pada taraf kemajuan ekonomi yang cukup menggembirakan. kemajuan ekonomi bisa dirasakan oleh masyarakat dalam segala sektor, baik sektor masyarakat desa, masyarakat kota, dalam dan luar negeri. walaupun ada saat-saat tertentu, adakalanya perekonomian Indonesia mengalami penurunan, tetapi masyarakat Indonesia berusaha bangkit memperbaiki ekonominya, khususnya ekonomi keluarga. namun kemajuan ekonomi belum dirasakan sepenuhnya oleh kaum perempuan. perempuan masih sangat tergantung pada ekonomi suaminya, sehingga perempuan kurang mandiri dalam ekonominya. disamping itu, sebaliknya perempuan juga terbatas dalam mengakses dirinya dalam bidang perekonomian. hal ini disebabkan kaum perempuan banyak melakukan kegiatan-kegiatan domestik, sejak remaja maupun setelah menikah, sehingga waktu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan dirinya menjadi sangat terbatas (Suharto 2021:79).

Di Indonesia, pemerintah terus mendorong kebijakan pemberdayaan perempuan melalui program-program peningkatan ekonomi, salah satunya dengan memperluas akses pembiayaan untuk usaha kecil dan ultra mikro. upaya

ini diwujudkan melalui lembaga keuangan nonbank milik negara, yaitu PT Permodalan Nasional Madani (PNM), yang menghadirkan program Mekar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Program Mekar menyediakan layanan pembiayaan, pendampingan, dan pelatihan usaha bagi perempuan prasejahtera agar mampu mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam kehidupan modern, pemberdayaan menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi perempuan. pemberdayaan merujuk pada proses memberikan motivasi, dukungan, pendampingan, serta pembimbingan untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan lama menjadi lebih baik dan bermanfaat. Tujuan utama ¹ pemberdayaan adalah mengembangkan potensi individu sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan produktif (Hidayatullah, 2025:350).

Kesenjangan gender dalam bidang ekonomi masih menjadi isu yang mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan. berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan Indonesia masih jauh di bawah laki-laki, yakni sekitar 54,5% dibandingkan 84,7% untuk laki-laki. kesenjangan ini mencerminkan bahwa perempuan masih menghadapi hambatan struktural dalam berpartisipasi di sektor ekonomi

produktif. hambatan tersebut antara lain meliputi keterbatasan akses modal usaha, rendahnya literasi keuangan, beban ganda antara pekerjaan domestik dan produktif, serta norma sosial budaya yang membatasi peran perempuan di ruang publik (Puspitawati, 2013:17).

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan ke-5 yakni kesetaraan gender. pemberdayaan perempuan merujuk pada proses memberikan motivasi, dukungan, pendampingan, serta pembimbingan untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan lama menjadi lebih baik dan bermanfaat. Menurut Hubeis (2010:125), pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. tujuan utama pemberdayaan adalah mengembangkan potensi individu sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan produktif (Murniati Ruslan, 2010:14).

Secara konseptual, pemberdayaan mengandung tiga dimensi kekuatan (*power*), yakni *power to* (kekuatan untuk berbuat), *power with* (kekuatan untuk membangun kerja sama), dan *power within* (kekuatan dalam diri pribadi manusia). strategi pemberdayaan perempuan yang komprehensif harus menyentuh ketiga dimensi tersebut agar

perempuan tidak hanya mendapat akses terhadap sumber daya, tetapi juga mampu mengontrol dan menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Muhammad Alim Ihsan (2019:16), pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Dalam upaya mengatasi permasalahan keterbatasan akses permodalan bagi perempuan pelaku usaha mikro, pemerintah Indonesia mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor jasa keuangan. Pendirian PNM dilatarbelakangi oleh Ketetapan MPR No. XVI/MPR/1998 mengenai kebijakan ekonomi dalam konteks pelaksanaan demokrasi ekonomi, dan secara resmi didirikan pada tanggal 1 Juni 1999 (Yaumul Khair, 2024:110). PNM berfungsi sebagai solusi strategis yang bertujuan memperluas akses pembiayaan dan menyediakan layanan pelatihan bagi para pelaku UMKM di berbagai wilayah Indonesia.

Pada tahun 2015, PT PNM meluncurkan program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar) yang secara

husus dirancang untuk memberdayakan perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Program PNM Mekar menyediakan layanan pembiayaan modal usaha tanpa agunan, pendampingan usaha, dan pelatihan kewirausahaan berbasis kelompok dengan sistem tanggung renteng. model pembiayaan kelompok ini memungkinkan perempuan yang tidak memiliki aset jaminan tetap dapat mengakses modal usaha, sekaligus membangun solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. program ini telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan di berbagai daerah Indonesia (Dewi, 2025:113).

Dalam pelaksanaannya, PT Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui program Mekar memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan. Peran tersebut tidak hanya berupa pemberian akses pembiayaan modal usaha, tetapi juga melalui kegiatan pendampingan, pembinaan, serta pelatihan kepada para nasabah. Melalui pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin, para anggota diberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan usaha, kedisiplinan dalam berusaha, serta motivasi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, sistem tanggung renteng dalam kelompok juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab, solidaritas, serta kerja sama antaranggota dalam menjalankan usaha. Dengan adanya

berbagai bentuk peran tersebut, program PNM Mekar diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memperkuat kontribusi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, Program PNM Mekar telah berjalan dan melibatkan sejumlah perempuan sebagai nasabah. Desa Nanjungan merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada usaha kecil, seperti perdagangan rumahan, warung manisan, gorengan, dan usaha pertanian. Tingkat kesejahteraan masyarakat di desa ini masih tergolong rendah, dengan banyak perempuan yang belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Keterbatasan modal menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha produktifnya.

Keberadaan PNM Mekar di Desa Nanjungan menjadi peluang penting untuk mendorong perempuan setempat agar memiliki akses modal dan pendampingan yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai persoalan seperti kemampuan perempuan dalam memanfaatkan modal secara optimal, tingkat kedisiplinan dalam pertemuan kelompok, keterbatasan pengetahuan usaha, serta tingkat keberhasilan usaha yang belum merata antar nasabah. Selain itu, belum diketahui sejauh mana program

pendampingan PNM Mekar benar-benar berdampak terhadap peningkatan ekonomi perempuan di desa tersebut.

Dalam islam, upaya untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan juga dijelaskan dalam AL-Qur'an. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perubahan menuju kehidupan yang lebih baik harus dimulai dari usaha dan kemauan diri sendiri. Dalam penelitian ini, perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga harus memiliki semangat untuk berkembang dan mandiri dalam bidang ekonomi. Melalui program PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, perempuan diberikan akses pembiayaan modal usaha, pendampingan, serta pelatihan agar mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan dirinya secara ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Desa

Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan masyarakat Desa Nanjungan Kec. Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan masyarakat Desa Nanjungan Kec. Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan masyarakat Desa Nanjungan Kec. Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan masyarakat Desa Nanjungan Kec. Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam

bidang pemberdayaan masyarakat dan ekonomi perempuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran lembaga keuangan dalam pemberdayaan perempuan, khususnya melalui program PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar.

2. Praktis

Secara praktis peneliti berharap adanya peneliti ini dapat berguna untuk semua pihak dan semua kalangan yaitu:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program pembiayaan, pendampingan, serta pelatihan usaha yang diberikan oleh PNM Mekar dapat membantu perempuan pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Bagi PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan masukan bagi PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang pembiayaan usaha mikro, pendampingan usaha, dan pembinaan kepada nasabah. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pihak PNM Mekar dapat mengetahui sejauh mana peran program yang dijalankan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga.

d. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam memahami pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui hasil penelitian ini, pemerintah desa diharapkan dapat mengetahui peran program PT

Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam membantu perempuan pelaku usaha mikro untuk memperoleh akses permodalan serta pendampingan usaha.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian masyarakat desa. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam memberikan akses pembiayaan, pendampingan usaha, serta pembinaan kepada perempuan pelaku usaha mikro.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pemberdayaan perempuan, khususnya yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis peneliti ini, penulis menyampaikan definisi istilah seperti berikut:

1. Peran

Peran merupakan interaksi sosial di masyarakat seperti yang disampaikan oleh Pasolong (2010) menyebutkan bahwa peran menggambarkan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya. Daft (2011) menyebutkan bahwa “Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu”. Setiap peran yang diberikan telah memiliki sebuah identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu.

Menurut Dahliah (2015) menyebutkan ada beberapa peran yang berhubungan dengan interaksi sosial yaitu interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan KAP tempat auditor bekerja (organisasi); Interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan organisasi profesi yang menaunginya, yaitu IAPI (organisasi); Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan klien (individu dan/atau organisasi) saat auditor melaksanakan tugasnya; Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan rekan kerjanya, atasan, dan dengan bawahannya (individu) dan interaksi sosial antara auditor (individu) dengan keluarga dan lingkungan masyarakat (Ikbal, 2023:759).

Peran adalah suatu tindakan, fungsi, atau tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah fungsi dan kontribusi yang dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar dalam pemberdayaan perempuan masyarakat.

2. Program Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar

Program Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar adalah sebuah lembaga layanan pemberi pinjaman atau modal usaha berbasis kelompok bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro melalui peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga, pemberian pinjaman modal usaha tanpa agunan, pembiasaan budaya menabung, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. PNM Mekar ini dinilai positif oleh masyarakat karena praktik pemberian dana pinjaman modal usaha yang dikelola oleh PNM Mekar ini dapat membantu usaha kecil masyarakat dan persyaratannya pun tidak ribet seperti bank atau lembaga- lembaga lainnya. Model peminjamannya yaitu dengan cara berkelompok dari mulai 10 orang – 20 orang perkelompoknya. Mekanisme pengembaliannya yaitu dengan diangsur setiap

minggunya. Selain itu pola yang dijalankan dalam praktek ini ialah dalam sistem kelompok tanggung renteng. Sistem kelompok tanggung renteng merupakan pola pengembalian dimana anggota saling menanggung atau membantu anggota lain yang kesulitan saat waktu pengembalian. Pola seperti ini memang cukup bagus karena mendidik tanggung jawab dan kesadaran setiap anggota kelompok dengan saling mengingatkan dan membantu anggota kelompok yang tidak bisa bayar pada waktu itu (Al-afkar, 2022:219).

3. Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Daya artinya kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang memiliki kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membuat seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Menurut Anwar (2007) istilah pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk

meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat(Indarwati, 2017).

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkan keterampilan, serta mengambil keputusan secara mandiri dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan, tetapi juga menekankan pada proses pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas agar individu tidak bergantung pada pihak lain. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu konsep dan praktik pembangunan yang berorientasi pada pemberian peran aktif kepada masyarakat (*people-centered*), proses yang partisipatif dan berkelanjutan untuk mengatasi model pembangunan top-down yang menimbulkan ketergantungan dan justru mengabaikan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat menjadi subjek dalam pembangunan, bukan sekadar objek yang terdampak oleh kebijakan dari luar(Faizal 2015:37).

4. Perempuan

Perempuan adalah individu manusia yang memiliki ciri biologis khas wanita serta menjalankan peran sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat, di mana peran tersebut dibentuk oleh norma, nilai, serta konstruksi sosial budaya yang memengaruhi pengalaman hidup dan peluang perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Nurhasana 2023:283).

Definisi perempuan dalam penelitian ini tidak hanya merujuk pada aspek biologis, tetapi juga pada bagaimana perempuan menjalankan peran sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, pengelola ekonomi rumah tangga, serta pelaku usaha mikro. Perempuan dipahami sebagai subjek yang memiliki potensi, kreativitas, dan kemampuan untuk dikembangkan melalui proses pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks Desa Nanjungan, perempuan merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga melalui usaha kecil rumahan.

5. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Roesmidi (2006:111) “seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan praktis) individu yang merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat

berjuangan tersebut yaitu perjuangan perempuan”. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Perempuan juga dapat memperoleh penghasilan dari potensi yang dimilikinya. Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan yaitu dengan berwirausaha.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kendali perempuan atas sumber daya serta kesempatan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuannya adalah agar perempuan dapat mengatur dirinya sendiri, memiliki akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya (seperti pendidikan, ekonomi, fasilitas kesehatan, dan peluang kerja), serta berpartisipasi secara aktif dan setara dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi hidupnya dan keluarganya.

Dalam proses pemberdayaan perempuan, langkah-langkahnya tidak hanya berupa bantuan materi semata, tetapi juga mencakup peningkatan pendidikan, keterampilan, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk mengatasi pembatasan sosial serta norma budaya yang selama ini membatasi peran perempuan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya

membangun keterampilan teknis, tetapi juga menguatkan posisi perempuan dalam masyarakat secara holistik(Novi widiastutirta, 2021:23).

6. Desa Nanjungan

Desa Nanjungan adalah salah satu desa administratif yang terletak di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini termasuk salah satu dari 21 desa yang berada di Kecamatan Pino Raya menurut data daftar desa resmi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Desa Nanjungan merupakan unit pemerintahan terkecil di tingkat desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan memiliki perangkat desa yang bertugas mengelola pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja di sektor pertanian, terutama sawah dan perkebunan kelapa sawit, yang menjadi salah satu sumber ekonomi utama di wilayah tersebut.

Letaknya berada di wilayah Kecamatan Pino Raya, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu yang berada di Pulau Sumatra, Indonesia. Kabupaten Bengkulu Selatan sendiri memiliki

beragam desa dan karakteristik sosial budaya yang khas dari masyarakat setempat.

Desa Nanjungan juga aktif dalam kegiatan pembangunan lokal seperti pembukaan badan jalan desa untuk mempermudah mobilitas warga dan distribusi hasil panen, kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian budaya melalui kegiatan seni tradisional yang diadakan di desa.

